

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan pasar modal syariah saat ini menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, bahkan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pertumbuhannya mencapai 30% pertahun. Hal ini terjadi karena kebutuhan akan pembiayaan halal yang cukup tinggi. Produk-produk diversifikasipun semakin banyak untuk memenuhi pembiayaan syariah tersebut.<sup>1</sup> Saham syariah merupakan salah satu jenis instrumen keuangan syariah. Saham syariah diterbitkan oleh korporasi (emiten) yang kegiatan ekonominya tidak melanggar hukum syariah.<sup>2</sup>

Bursa Efek Indonesia merupakan Salah satu regulator dan penyelenggara perdagangan pasar modal negara yang termasuk didalamnya adalah pasar modal syariah. Indeks Saham Syariah Indonesia adalah indeks komposit di BEI yang mencatatkan saham-saham syariah (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah metrik yang mengukur kinerja pasar saham syariah Indonesia. Seluruh saham ISSI merupakan saham syariah yang tercatat di BEI dan termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Semua saham syariah di ISSI diperiksa dua kali setahun, pada bulan Mei dan November, sesuai dengan jadwal review DES, sehingga saham syariah dapat keluar atau masuk ISSI setiap masa penyaringan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Gita Amanda, "Apa Itu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?," *Republika Online*, diakses dari <https://republika.co.id/share/q1knqo423>, pada tanggal 11 November 2021 pukul 15.22.

<sup>2</sup> Muhammad Yafiz, *Bisnis dan Investasi Syariah* (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2015), 104.

<sup>3</sup> Bursa Efek Indonesia, "Indeks Saham Syariah," *IDX Syariah*, diakses dari <http://www.idx.co.id>, pada tanggal 1 November 2021 pukul 15.47.

Seluruh saham dalam indeks ISSI diklasifikasikan ke dalam sembilan sektor. Kesembilan sektor tersebut berdasarkan klasifikasi industri BEI. Sektor Industri Barang Konsumsi merupakan salah satu dari sembilan sektor industri ISSI. Sektor ini termasuk salah satu sektor yang cukup aktif di bursa saham karena sektor industri barang konsumsi menghasilkan produk yang menjadi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Jika dibandingkan dengan sektor yang lain, indeks sektor barang konsumsi hanya terkoreksi 5,5% sejak awal tahun 2020, dibandingkan dengan indeks sektor properti yang terkoreksi hingga 34,8% dan indeks aneka industri yang turun hingga 29,55% sejak awal tahun 2020.<sup>4</sup> Selain itu produk-produk yang dihasilkanpun semakin berkembang sejalan dengan perkembangan zaman dan teknologi saat ini. Semakin pesatnya perkembangan sektor industri barang konsumsi ini menjadi banyak investor tertarik pada saham-saham yang ada pada sektor ini.

Semakin pesatnya perkembangan teknologi mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin ketat, untuk mendapat keuntungan yaitu berupa laba. Hal ini sejalan dengan tujuan investor berinvestasi di pasar modal. Pada dasarnya yang menjadi alasan utama seorang investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh *return*. *Return* itu sendiri merupakan pengembalian dari investasi yang dilakukan oleh investor.<sup>5</sup> Tujuan investasi dapat tercapai apabila seorang investor mampu mengambil keputusan investasi dengan tepat, keputusan tersebut dapat

---

<sup>4</sup> Herliana Kartika Putri, "Sektor Barang Konsumsi Jadi Jawara Sejak Awal Tahun, Simak Rekomendasi Analisis Berikut," [kontan.co.id](https://kontan.co.id), diakses dari <https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-barang-konsumsi-jadi-jawara-sejak-awal-tahun-simak-rekomendasi-analisis-berikut-1>, pada tanggal 23 Oktober 2021 pukul 09.59.

<sup>5</sup> Windy Martya Wibowo, "Penerapan Model Indeks Tunggal untuk Menetapkan Komposisi Portofolio Optimal (Studi pada Saham-Saham LQ 45 yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012)," *Jurnal Administrasi Bisnis* 9, no. 1 (4 April 2014): 2, <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/398>.

diperoleh dengan membandingkan tingkat keuntungan yang diharapkan dan juga resiko yang akan dihadapi.<sup>6</sup>

Keuntungan investor dapat berupa capital gain, yaitu selisih antara harga jual dan harga perolehan saham pada saat harga jual lebih tinggi dibandingkan dengan harga perolehan. Manfaat lain adalah dividen, yang dibayarkan dari keuntungan perusahaan.<sup>7</sup> Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, semakin banyak dividen yang dapat dibayarkan, dan hal ini berdampak positif terhadap return saham.<sup>8</sup>

Selain akan mendapat keuntungan, seorang investor juga harus mengetahui kemungkinan resiko yang akan di hadapi ketika melakukan investasi saham. Kemungkinan resiko yang dihadapi seorang investor adalah tidak akan mendapat dividen. Pembagian dividen dilakukan oleh perusahaan ketika menunjukkan kinerja yang baik dan memperoleh keuntungan. Namun berbeda jika perusahaan mengalami penurunan atau bahkan mengalami kerugian, maka perusahaan tidak akan membagikan dividen. Kemungkinan resiko yang akan dihadapi selanjutnya adalah *capital loss*. *Capital loss* merupakan perbedaan harga jual saham dengan harga beli saham, pada saat harga jual lebih murah dibandingkan dengan harga beli saham. Selain itu masih ada kemungkinan resiko lainnya yang akan dihadapi seorang investor yaitu perusahaan pailit dan dilikuidasi, saham di-*delist* dari bursa atau saham di-*suspend*.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Pramita Agustin dan Imron Mawardi, "Perilaku Investor Muslim dalam Bertransaksi Saham di Pasar Modal," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 1, no. 12 (2014): 886, <https://doi.org/10.20473/vol1iss201412pp874-892>.

<sup>7</sup> Muhammad Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio* (Erlangga, 2006), 160.

<sup>8</sup> Azilia Yocelyn dan Yulius Jogi Christiawan, "Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 14, no. 2 (1 November 2012): 83.

<sup>9</sup> Arman Nefi, *Insider Trading: Indikasi, Pembuktian dan Penegakan Hukum* (Jakarta Timur: Sinar Grafika, 2020), 93-94.

Saham di-*delist* dari bursa atau dikeluarkan dari pencatatan bursa efek dikarenakan saham perusahaan tidak dapat memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan di bursa efek, misalnya: kinerja buruk yang dibuktikan dalam jangka waktu tertentu tidak pernah diperjual belikan, mengalami kerugian sehingga tidak dapat membagikan dividen. Saham di-*suspend* artinya saham dihentikan sementara waktu dari aktivitas perdagangan di bursa, hal ini dikarenakan otoritas bursa memiliki kriteria untuk menentukan saham yang harus di-*suspend*, misalnya: saham tersebut mengalami peningkatan harga yang luar biasa.<sup>10</sup>

Seorang investor yang ingin melakukan investasi saham tidak hanya memperhatikan dari sisi keuntungan yang akan diperoleh, namun kemungkinan-kemungkinan resiko yang akan dihadapi juga harus diperhatikan. Guna membuat keputusan menginvestasikan dananya atau tidak seorang investor dapat menggunakan analisis rasio keuangan untuk dijadikan bahan pertimbangan mengenai apa saja yang akan diraih oleh perusahaan dan untuk melihat prospek perusahaan di masa depan.

Likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas adalah empat jenis rasio keuangan. Rasio solvabilitas digunakan dalam penelitian ini untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dalam jangka pendek dan jangka panjang. Rasio solvabilitas akan diproksikan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yang dirumuskan dengan membandingkan antara jumlah kewajiban dengan equitas. DER digunakan untuk mengetahui ketersediaan modal perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> James Julianto Irawan, *Surat Berharga: Suatu Tinjauan Yuridis dan Praktis* (Jakarta: Kencana, 2016), 179.

<sup>11</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 61.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *earning per share* (EPS) sebagai variabel moderasi. Variabel moderasi digunakan dengan tujuan memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu variabel solvabilitas (DER) dengan *return* saham.<sup>12</sup> EPS adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan tingkat laba yang akan diperoleh seorang investor dari setiap lembar saham yang dimiliki.<sup>13</sup> EPS digunakan sebagai variabel moderasi karena tingkat EPS yang tinggi dapat menekan atau meminimalisir tingkat DER yang nantinya akan berpengaruh terhadap *return* saham.

Semakin tinggi EPS maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih per saham. Sehingga investor akan lebih tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tingkat EPS yang tinggi mengindikasikan penggunaan struktur modal yang berasal dari ekuitas, sehingga akan berdampak pada turunnya tingkat DER.<sup>14</sup> Tingkat DER yang rendah menggambarkan kecilnya tingkat ketergantungan perusahaan terhadap kreditur, sehingga risiko yang akan dialami perusahaan berkurang. Hal ini dikarenakan tanggung jawab perusahaan dalam melunasi pinjaman dan biaya pinjaman semakin kecil. Rendahnya risiko yang akan dihadapi perusahaan ini akan menarik investor

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 39.

<sup>13</sup> Dian Maulita dan Muhammad Arifin, "Pengaruh *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham Syariah* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2012-2016)," *Jurnal Manajemen* 8, no. 1 (4 Juli 2018): 13, <https://doi.org/10.30656/jm.v8i1.659>.

<sup>14</sup> Katya Komalasari, Diyan Lestari, dan Moch Fathony, "Pengaruh EPS, ROE, Growth Opportunity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan," *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 2, no. 2 (2 Juli 2020): 77, 75–84, <https://doi.org/10.36407/akurasi.v2i2.183>.

untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga menghasilkan return saham yang lebih tinggi.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, tingkat DER dan *return* saham sektor industri barang konsumsi mengalami fluktuasi. Hal ini berdasarkan data empiris dari DER dan *return* saham pada perusahaan produk konsumen yang terdaftar di ISSI. Berikut adalah sampel perubahan hasil pengamatan dari tahun 2019-2020:

**Tabel 1.1**  
**Tingkat DER dan *Return* Saham Tahun 2019-2020**

No	Kode Saham	DER		<i>Return</i> Saham	
		2019	2020	2019	2020
1	ADES	0,45	0,37	0,14	0,40
2	BTEK	1,32	1,54	-0,67	0,00
3	BUDI	1,33	1,24	0,07	-0,04
4	DVLA	0,40	0,50	0,16	0,08
5	ICBP	0,45	1,06	0,07	-0,14
6	INAF	1,74	2,98	-0,87	3,63
7	ROTI	0,51	0,38	0,08	0,05

Sumber: IDX, data sekunder (data diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan fenomena bahwa tidak selalu peningkatan DER diikuti dengan penurunan *return* saham, atau sebaliknya penurunan DER diikuti peningkatan *return* saham. Perusahaan dengan kode saham BTEK dan INAF menunjukkan peningkatan DER yang diikuti dengan peningkatan *return* saham, perusahaan dengan kode saham BUDI dan ROTI menunjukkan penurunan DER yang diikuti dengan penurunan *return* saham, dibandingkan dengan DVLA dan

<sup>15</sup> Adinda Novia Ardianti, Elva Nuraina, dan Liana Vivin Wihartanti, "Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Return* Saham dengan Earning Per Share Sebagai Variabel Moderasi," *JAMER: Jurnal Akuntansi Merdeka* 1, no. 1 (11 September 2020): 49, <https://doi.org/10.33319/jamer.v1i1.23>.

ICBP yang mengalami peningkatan DER dan diikuti penurunan *return* saham. Hal ini bertentangan dengan teori yang menjelaskan semakin besar tingkat DER menunjukkan bahwa modal perusahaan lebih banyak dibiayai oleh pinjaman, dengan demikian ketergantungan perusahaan terhadap kreditur semakin meningkat, sehingga menyebabkan tingkat *return* saham semakin kecil.<sup>16</sup> Artinya DER berbanding terbalik dengan *return* saham atau jika DER semakin besar, maka *return* saham semakin kecil.

Penelitian mengenai pengaruh Solvabilitas (dengan DER sebagai alat ukur) terhadap *return* saham telah banyak dilakukan. Penelitian oleh Martina Carissa Dewi dan Luh Gede Sri Artini pada tahun 2019, menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.<sup>17</sup> Hal ini diperkuat dengan penelitian Ni Luh Putu Suryani Ulan Dewi dan I Gede Mertha Sudiarta pada tahun 2019, memperoleh hasil solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.<sup>18</sup> Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Desak Putu Satria Lestari dan I Wayan Widnyana pada tahun 2018, menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.<sup>19</sup> Hasil penelitian

---

<sup>16</sup> Kurnia Lestari, Rita Andini, dan Abrar Oemar, "Analisis Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan dan Penilaian Pasar Terhadap *Return* Saham (Pada Perusahaan Real Estate Dan Property di BEI) Periode Tahun 2009-2014," *Journal Of Accounting* 2, no. 2 (12 Maret 2016).

<sup>17</sup> Martina Carissa Dewi dan Luh Gede Sri Artini, "Pengaruh Kurs, Gross Domestic Product dan Solvabilitas Terhadap *Return* Saham Investor pada Perusahaan Pertambangan," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8, no. 10 (3 Oktober 2019): 6262, <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i10.p20>.

<sup>18</sup> Ni Luh Putu Suryani Ulan Dewi dan I. Gede Mertha Sudiarta, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Food and Beverage," *E-Jurnal Manajemen* 8, no. 2 (3 Februari 2019): 7892–7921, <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i02.p13>.

<sup>19</sup> Desak Putu Satria Lantari dan I. Wayan Widnyana, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Nilai Perusahaan Terhadap *Return* Saham Perusahaan yang Terindeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI)," *JUIMA : Jurnal Ilmu Manajemen* 8, no. 1 (28 April 2018): 36–49, <https://doi.org/10.36733/juima.v8i1.38>.

yang sama dilakukan oleh Avian Putri Adam dan Mayar Afriyenti pada tahun 2020, memperoleh hasil solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.<sup>20</sup>

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji kembali pengaruh solvabilitas terhadap *return* saham, berdasarkan fenomena yang terjadi dan gap pada hasil penelitian sebelumnya. Selain hal tersebut ketertarikan peneliti melakukan penelitian ini juga merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Adinda Novia Ardianti dkk. dengan judul “Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Return* Saham dengan *Earning Per Share* Sebagai Variabel Moderasi” yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel *Earning Per Share* sebagai pemoderasi memperkuat solvabilitas dengan tingkat *return* saham.<sup>21</sup>

Peneliti ingin mengetahui apakah objek perusahaan yang berbeda, yaitu perusahaan industri barang konsumsi yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2020 akan memperoleh hasil yang sama. Maka dari itu peneliti mengangkat judul “Pengaruh Solvabilitas dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2019-2020.”

---

<sup>20</sup> Avina Putri Adam dan Mayar Afriyenti, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018,” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2, no. 1 (26 Februari 2020): 2391–2406, <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.219>.

<sup>21</sup> Adinda Novia Ardianti, Elva Nuraina, dan Liana Vivin Wihartanti, “Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Return* Saham dengan *Earning Per Share* Sebagai Variabel Moderasi,” *JAMER: Jurnal Akuntansi Merdeka* 1, no. 1 (11 September 2020): 45–50, <https://doi.org/10.33319/jamer.v1i1.23>.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2019-2020?
2. Apakah *earning per share* (EPS) dapat memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2019-2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2019-2020.
2. Untuk menganalisis apakah *earning per share* (EPS) dapat memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2019-2020.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Berikut ini adalah beberapa kegunaan dari penelitian ini antara lain:

### **1. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan

meningkatkan kinerja manajemen kedepannya, khususnya dalam mempertimbangkan tingkan *return* saham.

## **2. Bagi Investor**

Penelitian ini dapat membantu investor dalam memutuskan untuk berinvestasi atau tidak.

## **3. Bagi Peneliti dan Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini dimaksudkan dapat menerapkan teori-teori yang telah ditemukan dan untuk menambah pemahaman tentang tingkat *return* saham. Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai acuan atau referensi terbaru untuk penelitian tentang return saham.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini antara lain:

1. Objek penelitian ini hanya terbatas pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebatas solvabilitas sebagai variabel independen yang akan di ukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *return* saham sebagai variabel dependen dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel moderasi.

## F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah asumsi mendasar tentang segala sesuatu yang dimanfaatkan sebagai landasan berpikir dan bertindak dalam penelitian.<sup>22</sup> Asumsi pada penelitian ini yaitu *return* saham di pengaruhi oleh likuiditas<sup>23</sup>, solvabilitas<sup>24</sup> profitabilitas<sup>25</sup>, aktifitas<sup>26</sup>, nilai perusahaan<sup>27</sup>, dan *earning per share* (EPS)<sup>28</sup>. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan solvabilitas sebagai variabel independen dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel moderasi, adapun variabel-variabel yang lain tidak digunakan dalam penelitian ini dianggap konsbut (*cateris paribus*).

## G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. H<sub>1</sub>: Solvabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2019-2020.

---

<sup>22</sup> Tehubijuluw Zacharias, Wenno, dan Samson Laurens, *Metode Penelitian Sosial Teori dan Aplikasi* (Jakarta Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 66.

<sup>23</sup> Ni Luh Putu Suryani Ulan Dewi dan I. Gede Mertha Sudiarta, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan *Food and Beverage*," *E-Jurnal Manajemen* 8, no. 2 (3 Februari 2019): 7917, <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i02.p13>.

<sup>24</sup> Riska Lestari dan Krido Eko Cahyono, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods di BEI)," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 9, no. 3 (25 November 2020): 15, <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2993>.

<sup>25</sup> Nardi Sunardi, "Profitabilitas, Likuiditas, dan Multiplier Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Serta *Return* Saham pada Industri Manufaktur Tahun 2012-2017," *Inovasi* 6, no. 1 (21 Agustus 2019): 71, <https://doi.org/10.32493/Inovasi.v6i1.p58-73.3046>.

<sup>26</sup> Dwian Wahyu Prabawa dan Fitri Lukiasuti, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Manajemen Risiko dan Manajemen Modal Kerja Terhadap *Return* Saham," *Jurnal Manajemen Indonesia* 15, no. 1 (2015): 13, <https://doi.org/10.25124/jmi.v15i1.388>.

<sup>27</sup> Pemy Aistia Martono, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham," *Media Riset Akuntansi* 6, no. 1 (20 Juni 2017): 132.

<sup>28</sup> Elok Puji Rahayu, "Pengaruh EPS, RI, EVA, MVA, PER Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6, no. 1 (Januari 2017): 20.

2. H<sub>2</sub>: *Earning Per Share* (EPS) dapat memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2019-2020.

## H. Definisi Istilah

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu solvabilitas dan variabel dependen yaitu *return* saham, serta variabel moderasi yaitu *Earning Per Share* (EPS). Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman, peneliti akan menjelaskan makna dari variabel-variabel yang digunakan tersebut. Adapun penjelasannya antara lain:

1. Solvabilitas merupakan penilaian atas kesanggupan suatu perusahaan dalam melunasi semua utangnya, pada saat perusahaan dibubarkan.<sup>29</sup>
2. *Earning Per Share* (EPS) atau laba per saham merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Rasio ini mencerminkan profitabilitas perusahaan yang ada pada setiap lembar saham.<sup>30</sup>
3. *Return* Saham adalah tingkat keuntungan yang akan diperoleh investor yang berinvestasi di pasar modal.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 79.

<sup>30</sup> Yuni Yuni Aryaningsih, Azis Fathoni, dan Cicik Harini, "Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverages) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016," *Journal of Management* 4, no. 4 (1 April 2018): 7, <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/view/1026>.

<sup>31</sup> Ifa Nurmasari, "Analisis Current Ratio, *Return On Equity*, Debt To Equity Ratio dan Pertumbuhan Pendapatan Berpengaruh Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2010-2014," *KREATIF : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* 5, no. 1 (15 Oktober 2017): 115, <https://doi.org/10.32493/jk.v5i1.y2017.p112-131>.

## I. Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian yang bersinggungan dengan *return* saham telah diteliti oleh beberapa penelitian, yaitu penelitian oleh Martina Carissa Dewi dan Luh Gede Sri Artini pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Pengaruh Kurs, *Gross Domestic Product* dan Solvabilitas Terhadap *Return* Saham Investor pada Perusahaan Pertambangan” dengan hasil solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dengan koefisien regresi 0,106. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder. Populasi dalam penelitian tersebut adalah semua perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2014-2017, sedangkan pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sample *sampling* jenuh, sehingga didapat 17 sampel.<sup>32</sup>

Penelitian yang dilakukan Ni Luh Putu Suryani Ulan Dewi dan I Gede Mertha Sudiartha pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Food and Beverage” menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham dengan nilai Adjusted R Square 0,427. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergolong ke dalam sektor *food and beverage* tahun 2013-2016 di BEI dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga didapatkan 14 perusahaan.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Dewi dan Artini, “Pengaruh Kurs, Gross Domestic Product dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Investor pada Perusahaan Pertambangan.”, 6262-6278.

<sup>33</sup> Dewi dan Sudiartha, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage.”

Penelitian oleh Desak Putu Satria Lantari dan I Wayan Widnyana pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Nilai Perusahaan Terhadap *Return* Saham Perusahaan yang Terindeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI)” menyatakan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham dengan R Square 0,526. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh sub sektor indek LQ45 dan komponen di BEI dari tahun 2014 - 2016 sebanyak 45 perusahaan, sedangkan pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* sehingga didapat 13 perusahaan.<sup>34</sup>

Penelitian oleh Avina Putri Adam dan Mayar Afriyenti pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018” menjelaskan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham R Square 0,269. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif, populasi dalam penelitian tersebut adalah perusahaan yang terindeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia, sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.<sup>35</sup>

Penelitian oleh Adinda Novia Ardianti, Elva Nuraina dan Liana Vivin Wihartanti pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Return* Saham dengan *Earning Per Share* Sebagai Variabel Moderasi” yang menyatakan

---

<sup>34</sup> Lantari dan Widnyana, “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Nilai Perusahaan Terhadap *Return* Saham Perusahaan yang Terindeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI).”, 36-47.

<sup>35</sup> Adam dan Afriyenti, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018.”, 2391-2405.

bahwa solvabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham, dan variabel EPS sebagai pemoderasi memperkuat solvabilitas dengan tingkat *return* saham dengan koefisien sig = 0,732 > 0,05. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Populasi pada penelitian tersebut adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 dengan jumlah 18 perusahaan, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga didapat 12 perusahaan. Penelitian ini menggunakan 3 uji data yaitu, uji statistik deskriptif, uji t dan uji MRA.<sup>36</sup>

Tabel berikut menunjukkan perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu:

**Tabel 1.2**  
**Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama / Tahun / Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Martina Carissa Dewi dan Luh Gede Sri Artini / 2020 / Pengaruh Kurs, <i>Gross Domestic Product</i> dan Solvabilitas Terhadap <i>Return Saham Investor</i>	a. Menggunakan pendekatan kuantitatif b. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dari <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> .	a. Penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu <i>Earning Per Share</i> , sedangkan penelitian sebelumnya tidak. b. Populasi pada penelitian ini yaitu semua perusahaan industri barang

<sup>36</sup> Ardianti, Nuraina, dan Wihartanti, "Pengaruh Solvabilitas Terhadap Return Saham dengan Earning Per Share Sebagai Variabel Moderasi.", 45-49

	pada Perusahaan Pertambangan.		konsumsi yang terdaftar di ISSI dengan teknik penentuan sampel yaitu <i>purposive sampling</i> , sedangkan populasi pada penelitian sebelumnya adalah semua perusahaan pertambangan sub sektor bara yang terdaftar di BEI dengan teknik sampel <i>sampling</i> jenuh.
2.	Ni Luh Putu Suryani Ulan Dewi dan I Gede Mertha Sudiarta / 2019 / Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Food and Beverage.	<p>a. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari website resmi BEI (<a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a>).</p> <p>b. Menggunakan teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i>.</p>	<p>a. Penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu <i>Earning Per Share</i>, sedangkan penelitian sebelumnya tidak.</p> <p>b. Populasi pada penelitian ini yaitu semua perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI dengan jumlah sampel 37 perusahaan, sedangkan populasi pada penelitian sebelumnya adalah perusahaan yang</p>

			dikategorikan ke dalam sektor <i>food and beverage</i> tahun 2013-2016 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah sampel sebanyak 14.
3.	Desak Putu Satria Lantari dan I Wayan Widnyana / 2018 / Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Nilai Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan yang Terindeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI).	<p>a. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder.</p> <p>b. Menggunakan teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i>.</p>	<p>a. Penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu <i>Earning Per Share</i>, sedangkan penelitian sebelumnya tidak.</p> <p>b. Populasi pada penelitian ini yaitu semua perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI dengan jumlah sampel 38 perusahaan, sedangkan populasi pada penelitian sebelumnya adalah seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI dengan jumlah sampel 13 perusahaan.</p>
4.	Avina Putri Adam dan Mayar Afriyenti / 2020 / Pengaruh Rasio	a. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan	a. Penelitian ini hanya menggunakan solvabilitas sebagai variabel x, sedangkan

	<p>Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018.</p>	<p>jenis data sekunder.</p> <p>b. Menggunakan teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i>.</p>	<p>penelitian sebelumnya menggunakan variabel likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas sebagai variabel x.</p> <p>b. Populasi pada penelitian ini yaitu semua perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI dengan periode penelitian dua tahun yaitu dari 2019-2020, sedangkan populasi pada penelitian sebelumnya adalah seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian lima tahun yaitu dari 2014-2018.</p>
5.	<p>Adinda Novia Ardianti, Elva Nuraina dan Liana Vivin Wihartanti / 2020 / Pengaruh Solvabilitas Terhadap <i>Return Saham</i> dengan <i>Earning Per Share</i></p>	<p>a. Menggunakan solvabilitas sebagai variabel x, <i>return</i> saham sebagai variabel y dan <i>earning per share</i> sebagai variabel z.</p> <p>b. Menggunakan pendekatan</p>	<p>a. Populasi pada penelitian ini semua perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI dengan periode penelitian dua tahun yaitu dari 2019-2020, sehingga di dapat 37 perusahaan sebagai</p>

	Sebagai Variabel Moderasi.	kuantitatif dengan jenis data sekunder. c. Menggunakan teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> .	sampel, sedangkan populasi pada penelitian sebelumnya adalah perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian tiga tahun yaitu dari 2015-2017, sehingga didapat 12 perusahaan sebagai sampel.
--	----------------------------	---	--

Secara garis besar penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitiannya, yang dalam hal ini adalah populasi penelitian dan sampel penelitian yang akan digunakan.